

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang para pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi, informasi, ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan harus menyadari bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari kepemilikan aktiva berwujud nya saja tetapi juga di nilai dari *knowledge based economy* yaitu aktiva tidak berwujud yang juga ikut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan (*knowledge*) adalah untuk menciptakan *value added* (Nilai Tambah). Dan tujuan jangka panjang di dalam perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum. Nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan dua pihak yang sangat penting di dalam perusahaan yaitu Manajemen Perusahaan dan Investor / Pemegang saham. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran dalam nilai tambah dan aset tidak berwujud tersebut adalah *Intellectual Capital*.

*Intellectual Capital* sudah di terapkan di beberapa negara-negara maju, yaitu Australia, Amerika, Rusia, dan Jepang. Contohnya perbedaan perusahaan jepang dan perusahaan indonesia yang hanya berfokus dengan output dan inputnya saja tanpa memikirkan suatu inovasi ataupun peningkatan kemampuan produktivitas perusahaan. Lain halnya dengan perusahaan jepang yang selalu berinovasi dan memperhatikan modal intelektualnya. Seperti Keproduktivitasan karyawannya, perusahaan di jepang sangat tegas dengan sistem dan peraturan yang di buat di perusahaan, ketika karyawannya melakukan kesalahan maka akan di berikan sanksi

yang tegas sehingga karyawan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan kesalahan tersebut dan mereka diberikan pelatihan kembali untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Walaupun jam kerja di Jepang cukup tinggi sistem kerja di perusahaan Jepang dan Indonesia sangat berbeda, mereka mempunyai sistem untuk men-*treat* karyawannya dengan baik sehingga walaupun jam kerja padat karyawan tetap rileks dan tidak stres, dan mereka juga di berikan gaji yang sangat menjanjikan sehingga mereka lebih termotivasi dan lebih produktif. Dengan begitu perusahaan Jepang lebih produktif dibandingkan dengan negara lain, karena negara tersebut lebih memperhatikan modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

*Intellectual Capital* ( modal intelektual ) mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK Nomor 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK Nomor 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Meskipun tidak dinyatakan secara detail namun dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian yang cukup baik. Menurut para praktisi bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Dalam akuntansi konvensional yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dirasakan kurang baik dalam memberikan informasi mengenai modal intelektual, Padahal laporan keuangan memiliki fungsi *decision making* bagi para stakeholders untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keterbatasan pelaporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak hanya berupa aset fisik saja tetapi juga penciptaan modal intelektual. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi kurang sempurna untuk dijadikan pengambilan keputusan. Nilai tambah ini merupakan aset tersembunyi milik perusahaan yang mampu meningkatkan nilai pada

perusahaan. Adanya *Hidden value* mengindikasikan adanya informasi mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti: *human capital*, inovasi, teknologi, atau pelanggan yang tidak dimasukkan oleh pihak manajemen ke dalam laporan keuangan dikarenakan kesulitan dalam hal identifikasi maupun pengukurannya.

Pengukuran Kinerja keuangan perusahaan menjadi acuan yang dapat melihat menguntungkan atau tidak menguntungkannya suatu bisnis. Perusahaan yang telah mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil kinerjanya sehingga berbagai upaya akan dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik dan terus dapat berinovasi secara efektif mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang handal, serta hubungan baik dengan pelanggan dimana hal tersebut adalah elemen dari *Intellectual Capital*.

*Intellectual Capital* sangat erat kaitannya dengan Teori RBV. Teori RBV (*resource based view*) menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital*. Berdasarkan *resource-based theory*, penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efisien tersebut dapat memperkecil biaya – biaya yang terjadi. Sehingga semakin tinggi *Intellectual Capital* maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan pada ROA (*Return On Assets*).

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor jasa Perbankan. Sesuai yang tertulis dalam website [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com) (2016), dalam perjalanan perbankan Indonesia pada saat periode 1970-an perbankan BUMN sangat rendah akan inovasi. Namun ketika perbankan asing masuk, seluruh perbankan BUMN langsung berbenah. Dihadapkannya dengan kompetisi tersebut mereka berinovasi dan berkreasi dengan strategi agar tidak kalah dengan bank asing dan bank BUMN tidak lagi hanya berorientasi pada pemerintah saja, mereka menggunakan *opportunity* tersebut untuk lebih meningkatkan kepercayaan kepada pelanggan, masyarakat, dan juga pemerintah untuk menggunakan produk dan jasa perusahaan mereka. Dari sini bisa kita lihat bahwa Modal Intelektual merupakan modal yang juga penting di dalam perusahaan perbankan selain *financial Capital*-nya.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan jasa yang paling banyak berkontribusi dalam penggunaan intelektualnya. Perusahaan Perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dimilikinya. Dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi bank tersebut dibandingkan dengan perusahaan kompetitornya. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara, sehingga mengakibatkan persaingan yang tinggi dalam sektor ini, karena setiap perusahaan ingin menyediakan layanan dan pelayanan yang baik dan terdepan dibandingkan kompetitornya.

*Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor yang menentukan kepuasan pemakai jasa dan menentukan keputusan berikutnya apakah pemakai jasa akan kembali menggunakan jasa perusahaan tersebut atau tidak, atau akan merekomendasikan jasa yang diberikan kepada kerabat mereka atau tidak. Sebagai contoh, dalam industri perbankan, Pelayanan dan sistem pelayanan merupakan hal nomor satu yang menjadi roda utama untuk mempermudah nasabah dan juga karyawan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Pelayanan yang terbaik dan sistem pelayanan yang inovatif merupakan kunci utama agar bisnis tersebut sempurna dan dapat mennggalakan citra yang baik bagi nasabahnya sehingga menjadikan terciptanya nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa keberhasilan suatu perusahaan perbankan tidak hanya di lihat dari kinerja keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang belum efektif dalam mencapai tujuan bisnisnya di karenakan masih cenderung berfokus pada *financial capital* dibandingkan dengan *intellectual capital*. Padahal *intellectual capital* sangat diperlukan agar kualitas atau performa perusahaan memberikan dampak positif untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini memberikan informasi penting untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk memperoleh laba. Selain itu juga, *Return On Asset* (ROA) pada

subsektor ini mengalami fluktuasi pada periode tahun 2013 hingga tahun 2018. Berikut tabel Perbandingan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) Sektor Jasa Keuangan Bank:

**Perbandingan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Value Added Intellectual Capital* VAIC pada Sub sektor Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018**

**Tabel 1.1 Perbandingan ROA dengan VACA, VAHU, dan STVA**

Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	ROA
<b>Sektor Perbankan Periode 2013-2018</b>	2013	0,945	5,539	1,284	0,023
	2014	0,893	5,362	1,307	0,020
	2015	0,849	5,074	1,329	0,018
	2016	0,772	5,052	1,319	0,018
	2017	0,708	4,814	1,402	0,020
	2018	0,697	4,947	1,316	0,020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat adanya fenomena, yaitu Berdasarkan data diatas diatas pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Value Added Human Capital* (VAHU) juga mengalami penurunan sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) mengalami Kenaikan. Lalu pada tahun selanjutnya 2015 fenomenanya juga sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan begitupun *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan tetapi *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Value Added Human Capital* (VAHU) tetap menurun dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tetap menaik.

Dari beberapa latar belakang fenomena yang telah dipaparkan diatas disertai dengan banyaknya ketidak konsistenan yang ditemukan pada teori RBV, maka pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut. Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam, dan diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) terhadap Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari Profitabilitas

Perusahaan pada Industri Keuangan Perbankan khususnya pada Ratio *Return On Assets* (ROA) dalam bentuk skripsi dengan judul : “**Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Bank?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Bank ?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Bank ?
4. Apakah *Intellectual Capital (Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA))* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Bank ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Bank
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Bank
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan Pada Sub Sektor Bank
4. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value*

*Added* (STVA) secara simultan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Bank

#### 1.4. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini di beri batasan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan, serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan model *Pulic VAIC* (*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Metode ini dipilih karena relatif lebih mudah dilakukan karena data penelitian telah tersedia di laporan keuangan perusahaan.
2. Dengan beberapa kriteria sampel penelitian
  - a. Perusahaan yang di teliti terbatas pada perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.
  - b. Perusahaan yang menawarkan IPO (Saham Perdana) setelah tahun 2013.
  - c. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang tidak diaudit.
  - d. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten.
  - e. Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
3. Ukuran Profitabilitas sebagai rasio keuangan yang akan digunakan hanya *Return On Assets* (ROA) saja

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dalam perkembangan dunia akademik dapat berguna dalam proses perkembangan ilmu akuntansi dan menjadi pendukung teori-teori tentang *Intellectual Capital* dan juga hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas dan juga bisa menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik penelitian ini.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang pentingnya *Intellectual Capital* dalam perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan *Intellectual Capital* yang berbasis pengetahuan dapat memberikan inovasi dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan juga dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi tambahan dan juga bahan pertimbangan serta memperluas ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan .

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, pada setiap bab terdapat bahasan yang menjelaskan isi dari bab secara lebih terinci. Berikut sistematika yang digunakan:

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

### **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini menguraikan tentang literatur yang mendasari topic penelitian pada umumnya, model konseptual penelitian / kerangka teoritikal dan hipotesis penelitian pada umumnya.

### **BAB 3 : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB 4 : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

### **BAB 5 : Penutup**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi manajerial.